



Upaya Pencegahan *Stunting* Dengan Pemberian Edukasi Pada Ibu Hamil Tentang Kehamilan Beresiko

Meda Yuliani*, Ecih Winengsih, Alyxia Gita Stellata, Dyah Ayu Fitriani, Finna Dwi Putriana

Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana
Jl. Soekarno-Hatta No. 752 Cibiru Kota Bandung 40617

*Corresponding Author e-mail: yulianimeda@gmail.com

Received: Oktober 2023; Revised: November 2023; Published: November 2023

Abstrak : kehamilan resiko tinggi yaitu kehamilan yang mengancam keadaan ibu dan janin. salah satu yang disebabkan oleh pendarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi persalinan lama. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai kehamilan beresiko yaitu pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Sehingga ibu dapat melakukan upaya pencegahan kehamilan beresiko. Edukasi merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan, dengan meningkatnya pengetahuan tentang kesehatan akan merubah sikap dan perilaku seseorang tentang Kesehatan. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi secara ceramah dengan dibantu oleh media yang di modifikasi tentang kehamilan beresiko. Hal ini untuk meningkatkan pengetahuan bagi ibu hamil, juga mengubah perilaku dan sikap ibu hamil serta memberdayakan ibu hamil dalam mendeteksi diri terkait kondisi kehamilannya sehingga dapat mengoptimalkan kesehatan selama kehamilan. Kegiatan inti yang dilakukan yaitu pemberian edukasi terkait kehamilan beresiko dalam upaya pencegahan *stunting* pada ibu hamil di desa Cimekar yang berjumlah 17orang . Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang kehamilan beresiko dan pencegahan anemia dalam kehamilan dalam upaya pencegahan *stunting* dengan sebelum diberikan edukasi sebesar 47,06 % berpengetahuan kurang dan setelah diberikan edukasi sebesar 47, 06 % berpengetahuan cukup. Dengan adanya perubahan tingkat pengetahuan ini serta penguatan pemahaman tentang upaya mendeteksi diri diharapkan dapat memotivasi ibu hamil untuk rutin dalam melakukan pemeriksaan dan juga mengkonsumsi makanan yang menunjang dalam kebutuhan selama kehamilannya dalam upaya pencegahan *stunting* dengan mencegah anemia dalam kehamilan

Kata kunci : Edukasi, Ibu Hamil, *Stunting*

Efforts To Prevent Stunting By Educating Pregnant Women About Risky Pregnancies

Abstract: High-risk pregnancy is a pregnancy that threatens the condition of the mother and fetus. one caused by bleeding, hypertension in pregnancy, infection of prolonged labor, etc. One of the efforts to increase maternal understanding of risky pregnancies is the provision of information to increase maternal knowledge. So that mothers can make efforts to prevent risky pregnancies. Education is one of the efforts to improve the degree of health, with increasing knowledge about health will change one's attitude and behavior about health. This community service activity is carried out by providing education in lectures assisted by modified media about risky pregnancies. This is to increase knowledge for pregnant women, also change the behavior and attitude of pregnant women and empower pregnant women in self-detecting related to the condition of their pregnancy so that they can optimize health during pregnancy. The core activity carried out was the provision of education related to risky pregnancy in an effort to prevent *stunting* in pregnant women in Cimekar village totaling 17 people. The results obtained from this community service activity were an increase in knowledge before and after education was given about risky pregnancies and prevention of anemia in pregnancy in an effort to prevent *stunting* with before education of 47.06% less knowledgeable and after being given education of 47.06% sufficient knowledge. With this change in the level of knowledge and strengthening understanding of self-detection efforts, it is expected to motivate pregnant women to routinely conduct examinations and also consume foods that support the needs during their pregnancy in an effort to prevent *stunting* by preventing anemia in pregnancy

Keywords : Education, Pregnant Women, *Stunting*

How to Cite: Yuliani, M., Winengsih, E., Stellata, A. G., Fitriani, D. A., & Putriana, F. D. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Dengan Pemberian Edukasi Pada Ibu Hsamil Tentang Kehamilan Beresiko. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), 797–807. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1499>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1499>

Copyright© 2023, Yuliani

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Kematian yang terjadi pada ibu disebabkan karena adanya komplikasi. Pencegahan terjadinya komplikasi salah satunya dari kurangnya pengetahuan. Pengetahuan tentang kehamilan dan tanda bahaya kehamilan perlu dimiliki oleh setiap ibu hamil untuk mencegah dan menghindari terjadinya kematian ibu. Buku kesehatan ibu dan anak (KIA) mengandung muatan informasi tentang pengetahuan dan tanda-tanda bahaya kehamilan. Upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga, maka kementerian kesehatan mengembangkan program kelas ibu hamil (Sasnitiari & Puspitasari, 2018). Upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil adalah tentang tanda bahaya kehamilan yaitu dengan melakukan persuasi social yang bisa berupa edukasi atau penyuluhan untuk meningkatkan efikasi diri terhadap pemahaman tanda bahaya tersebut. (Herinawati dkk., 2021). Kehamilan resiko tinggi yaitu kehamilan yang mengancam keadaan ibu serta janin. United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) tahun 2012, menyatakan bahwa setiap tahun hampir 10.000 perempuan meninggal karena masalah kehamilan serta persalinan (Kumar, Rahul et al., 2021). Berdasarkan World Health Organization (WHO) angka kematian ibu (AKI) masih sangat tinggi, sekitar 810 perempuan meninggal dampak komplikasi terkait kehamilan atau persalinan sekitar 295 000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Pencatatan program kesehatan keluarga di Kementrian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia.

Kejadian kehamilan beresiko di Jawa Barat tertinggi di wilayah pulau Jawa, maka presentase paling tinggi yaitu ada di provinsi jawa barat sebanyak 33,0% dengan penyebab langsung yaitu pendarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi persalinan lama, abortus dan lain-lain (Lestari & Nurrohmah, 2021). Penyebab bertambahnya AKI dan AKB dengan tingginya kasus kehamilan beresiko yaitu terjadinya keadaan gawat darurat yang tidak diinginkan, adanya komplikasi obstetri pada saat persalinan yang dapat menyebabkan kematian, kesakitan, kecacatan, ketidaknyamanan pada ibu dan bayi. Yang dimana disebabkan oleh adanya pendarahan, eklamsi, aborsi yang tidak aman, kejadian partus lama, kehamilan yang meliputi 4T (Terlalu muda, Terlalu tua, Terlalu dekat, Terlalu banyak). Penyebab tidak langsung pada AKI yaitu minimnya tingkat pendidikan, keadaan sosial dan ekonomi yang rendah. Sedangkan faktor lainnya yaitu terbatasnya akses pada ibu yang tinggal di pedesaan untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang terbatas (Sandy, 2022).

Pemberian informasi tentang kesehatan mengenai kehamilan beresiko yaitu salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, namun untuk memberikan pengetahuan akan disesuaikan dengan kebutuhan responden. Untuk lebih dipahami dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan mudah diterima sehingga mudah untuk diingat dan

menumbuhkan motivasi dan kesadaran terhadap kehamilannya. Maka dari itu ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kehamilan beresiko kemungkinan besar ibu berfikir untuk mencegah, menghindari dan mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut (Purwanto, 2018). Kehamilan Risiko tinggi merupakan kehamilan yang menyebabkan risiko dan komplikasi yang lebih besar bagi ibu dan janin dalam kandungan, dan dapat mengakibatkan kematian, morbiditas, kecacatan, ketidaknyamanan, dan ketidakpuasan. (Ina, dkk, 2023). Kehamilan dengan kondisi anemia dapat menjadi salah satu kehamilan beresiko bagi ibu dan janin. Anemia selama kehamilan memiliki komplikasi yang sangat serius bahkan dapat menyebabkan kematian pada ibu dan janin (Liyew et al., 2021). Selain itu, anemia pada kehamilan akan meningkatkan bayi berat lahir rendah (BBLR), yang tentunya akan meningkatkan risiko terjadinya stunting. (Kemenkes RI, 2018, 2020). Masa perkembangan anak dimulai saat masih dalam kandungan dan banyak faktor yang dapat memengaruhi perkembangan janin. Anemia pada saat kehamilan sangat beresiko terhadap perkembangan bayi yang akan dilahirkan yang dapat menyebabkan anak mengalami stunting pada balita. (Aryanto, 2020)

Pencegahan *stunting* dapat dilakukan mulai dari kehamilan, dengan cara pencegahan anemia pada ibu hamil. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil sebanyak 900 mg Fe untuk pembentukan sel darah ibu, plasenta dan darah janin. Jika persediaan cadangan Fe minimal, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan menimbulkan anemia pada kehamilan selanjutnya. Pada kehamilan relatif terjadi anemia karena darah ibu hamil mengalami hemodilusi dengan tentunya akan peningkatan volume 30-40% yang puncaknya terjadi pada usia kehamilan 32-34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah 18-30%, Hb sekitar 19%. (Lilis S, 2023)

Media video merupakan media audiovisual merupakan media yang mengandung unsur suara, mengandung unsur gambar yang dapat dilihat. Video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu membuat orang pada umumnya 50% mengingat, dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Media video dapat meningkatkan pengetahuan karena membangkitkan rangsangan dan motivasi. (Oktaviani & Rarome, 2019). Peningkatan pemahaman ibu hamil dalam melakukan deteksi terhadap kondisi kehamilan sangat penting. Sehingga jika terdapat kondisi beresiko yang dialami, ibu hamil tersebut dapat segera untuk melakukan pemeriksaan dan dapat dilakukan penanganan awal. Intervensi ceramah efektif meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil tentang kehamilan beresiko. (Qasha, 2018).

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dalam rangka untuk membantu meningkatkan pengetahuan kesehatan Masyarakat dan mendukung program pemerintah terutama di daerah Desa Cimekar yaitu dalam upaya pencegahan *stunting*, yang mana pada kegiatan ini ibu-ibu hamil diberikan edukasi terkait kehamilan beresiko sebagai bentuk upaya pencegahan *stunting* yang dimulai dari sejak kehamilan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat ini melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi tentang kehamilan beresiko, pencegahan anemia dalam upaya pencegahan *stunting*. Kegiatan edukasi ini dibantu dengan menggunakan media video kehamilan beresiko. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini ;



Gambar 1 Alur Metode Pengabdian

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Tahap pertama adalah Persiapan
 Dalam tahapan persiapan ini dilakukannya ;
 - a. Berkoordinasi dengan pihak terkait mengenai tempat dan waktu
 - b. Pembuatan materi edukasi
2. Tahap Pelaksanaan;
 Tahap pelaksanaan ini terdiri dari;
 - a. Pre test pengetahuan ibu hamil terkait kehamilan berisiko, pencegahan anemia pada kehamilan, serta gambaran kondisi pelaksanaan pemeriksaan ANC yang dilakukan ibu hamil
 - b. Pemberian edukasi terkait kehamilan resiko
 - c. Berkolaborasi bersama bidan desa dan petugas puskesmas dalam pemeriksaan fisik ibu hamil, pemeriksaan Haemoglobin, penjelasan terkait buku KIA.
3. Tahap Evaluasi
 Tahap evaluasi ini merupakan tahapan akhir kegiatan inti pengabdian masyarakat. Dalam tahapan ini dilakukan post test sebagai bentuk evaluasi pemahaman ibu hamil tentang kehamilan resiko, serta upaya dalam rangka pencegahan stunting serta motivasi dalam pemeriksaan kehamilan terutama deteksi diri sendiri dalam pencegahan anemia dalam kehamilan. Pada kegiatan ini instrument yang digunakan berupa kuesioner untuk mengetahui sejauhmana pemahaman ibu hamil terkait kehamilan berisiko dan upaya dalam pencegahan *stunting* yang dimulai sejak kehamilan.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah salah satu Desa di Kabupaten Bandung . Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung mulai dari 28 Agustus s/d 29 Agustus 2023. Adapun sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu hamil yang datang pada saat penyuluhan yaitu berjumlah 17 orang. Sasaran dalam kegiatan ini adalah semua ibu hamil baik yang berisiko ataupun tidak berisiko berdasarkan hasil pemeriksaan pada yang telah dilakukan oleh bidan desa sebelumnya. Dalam kegiatan ini kegiatan melibatkan beberapa pihak sebagai mitra pengabdian masyarakat, yang dimulai dari;

1. Bidan Desa

Bidan dengan memiliki kontribusi dalam melakukan pendampingan program yang berhubungan dengan kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini.

2. PKK / Kader

Berkoordinasi dengan tim dalam menginformasikan kegiatan kepada ibu hamil, sebagai pendamping ibu hamil dalam kelanjutan kegiatan pengabdian masyarakat.

3. Puskesmas

sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini pihak puskesmas memberikan izin dan memfasilitasi keperluan yang diperlukan dalam kegiatan.

4. Pihak Desa

sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini pihak puskesmas memberikan izin dan memfasilitasi keperluan yang diperlukan dalam kegiatan.

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi terkait kehamilan berisiko, terutama tentang upaya dalam mendukung pencegahan *stunting* Kegiatan. Dalam hal ini pemberian materi berupa ceramah ilustratif terkait pencegahan anemia dalam kehamilan dengan tema penting “ Cegah stunting dengan bebas anemia dalam kehamilan,” selain itu diberikan edukasi dengan menggunakan video *Faresti* (Faktor Risiko Tinggi), yang mana video tersebut merupakan hilirisasi dari penelitian. Selain instrument atau media berupa video yang dipergunakan, instrument sederhana lainnya adalah kuisioner yang dipergunakan untuk pre-test dan post-test sebagai tahapan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Instrumen ini digunakan untuk mengkaji pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dengan diberikannya edukasi ini memberikan penguatan kembali kepada ibu hamil terkait kesehatan dan kebutuhan selama kehamilan, pentingnya dalam melakukan pemeriksaan kehamilan serta memberikan pemberdayaan kepada ibu hamil untuk melakukan evaluasi sendiri terkait kondisi kehamilannya dan dapat mencegah kehamilan dengan resiko komplikasi serta pencegahan *stunting* pun dapat dilakukan selama kehamilan yaitu dengan pencegahan anemia pada kehamilan.

Hasil pengabdian masyarakat ini yaitu didapatkannya peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait kehamilan berisiko dan upaya pencegahan *stunting* yang dapat dicegah dari sejak kehamilan, serta dari pemberian edukasi ini ibu hamil antusias untuk melakukan pemeriksaan rutin kehamilan baik pemeriksaan fisiknya ataupun pemeriksaan laboratorium berupa pengecekan kadar haemoglobin selama kehamilan serta mengkonsumsi makanan seimbang sesuai dengan kebutuhan selama hamil serta rutin meminum tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia selama kehamilan yang nantinya akan bisa mencegah atau mengurangi terjadinya *stunting*

HASIL DAN DISKUSI

a. Kegiatan Edukasi Kehamilan Resiko

Edukasi yang diberikan meliputi kehamilan secara umum dan ditekankan pada kehamilan resiko yang diperkuat dengan media penyuluhan berupa video tentang kehamilan resiko.



Gambar 1. Penguatan Pengetahuan kehamilan beresiko melalui Video dan Buku KIA

Kegiatan edukasi kepada ibu hamil ini dilakukan dengan dimulainya persiapan yang terdiri dari pengisian kehadiran kemudian pengisian lembaran pre-test, serta ibuhamil diarahkan untuk terlebih dahulu ke petugas puskesmas dan bidan desa untuk dilakukan pengkajian.

Tabel 1. Pengetahuan Tentang Kehamilan Resiko

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Baik	3	17,65	7	41,18
Cukup	6	35,29	8	47,06
Kurang	8	47,06	2	11,77
Total	17	100	17	100

Berdasarkan Tabel 1 Pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi Pada tingkatan pengetahuan kurang dan setelah diberikan edukasi terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil pada tingkatan cukup dan baik, tetapi masih ada yang mempunyai pengetahuan pada tingkatan kurang yang perlu diberikan penguatan kembali terkait kehamilan resiko.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil adalah tentang tanda bahaya kehamilan yaitu dengan melakukan persuasi social yang bisa berupa edukasi atau penyuluhan untuk meningkatkan efikasi diri terhadap pemahaman tanda bahaya tersebut. (Herinawati dkk., 2021). Tanda bahaya kehamilan harus dikenali dan terdeteksi tepat waktu agar dapat ditangani dengan baik karena tanda bahaya kehamilan dapat menyebabkan komplikasi kehamilan. (Rejeki, 2022).

Pemberian penyuluhan kepada ibu hamil terbukti merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan praktik kesehatan ibu

dengan memantau kondisi ibu hamil sehingga tingkat keseragaman pemberian konseling harus diperhatikan.(Dewi,2021).

Pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi melalui leaflet terkait kehamilan risiko tinggi dan merupakan salah satu cara atau strategi dalam peningkatan pemahaman tentang deteksi komplikasi kehamilan. (Ina, 2023)

Beberapa penyebab kematian ibu adalah komplikasi yang dapat muncul melalui tanda-tanda bahaya. (Katmini, 2020; Herinawati, 2021). Pemberian Konseling pada ibu hamil terbukti merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan praktik Kesehatan ibu dengan memantau kondisi ibu hamil sehingga perhatian diberikan pada tingkat keseragaman pemberian konseling (Ariska & Dermawati,2019). Intervensi ceramah efektif meningkatkan pengetahuan pada ibu hamil tentang kehamilan beresiko. (Qasha, 2018). Pemberian konseling ataupun edukasi kepada ibu hamil memberikan tambahan informasi kepada ibu serta bisa merubah persepsi ibu mengenai kondisi kehamilan. (Meda Y, 2021)

b. Penguatan Pemahaman Pencegahan Anemia dalam Kehamilan Edukasi



Gambar 3 Penguatan Pemahaman Anemia dalam Kehamilan

Penguatan pemahaman ibu hamil terkait kehamilan resiko yang salah satunya adalah Upaya untuk pencegahan stunting, yaitu dengan penguatan pemahaman pencegahan anemia dalam kehamilan. Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan edukasi berupa informasi materi terkait cegah stunting dengan bebas anemia pada kehamilan. Pada kegiatan ini materi ceramah diberikan terkait kasus anemia pada kehamilan, jenis makanan apa saja yang dapat mencegah anemia, serta penguatan kembali pemahaman ibu hamil untuk melakukan kunjungan kehamilan untuk memeriksakan kondisi kehamilannya serta melakukan pengecekan haemoglobin. Tentu saja hal ini perlu adanya dukungan dari tenaga kesehatan untuk mendukung melakukan pemeriksaan, sehingga pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini jika ada ibu hamil yang kebetulan belum melakukan pemeriksaan haemoglobin disediakan untuk melakukan pemeriksaan di tempat ataupun diingatkan dan dianjurkan segera datang ke tempat tenaga kesehatan. Selain itu penguatan yang dilakukan juga dengan mengingatkan kemabli kan buku KIA yang bisa dijadikan sebagai salah satu panduan dalam melakukan

deteksi diri komplikasi salah satunya juga terkait pencegahan anemia dalam kehamilan.

Deteksi dini kehamilan dengan faktor resiko adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan ibu hamil yang mempunyai faktor resiko dan komplikasi kebidanan. Deteksi faktor risiko pada ibu baik oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah kematian dan kesakitan. Kesimpulannya yaitu adanya hubungan pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan dengan upaya deteksi dini resiko tinggi kehamilan. (Siti K, 2018)

Masa perkembangan anak dimulai saat masih dalam kandungan dan banyak faktor yang dapat memengaruhi perkembangan janin. Anemia pada saat kehamilan sangat berisiko terhadap perkembangan bayi yang akan dilahirkan yang dapat menyebabkan anak mengalami stunting pada balita. (Aryanto, 2020)

Pencegahan anemia dalam kehamilan merupakan salah satu upaya dalam pencegahan stunting. Penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan salah satu faktor penting yang dapat menyebabkan anak stunting di antaranya adalah hambatan pertumbuhan ketika anak di dalam kandungan ibu. Asupan zat gizi ibu yang tidak mencukupi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan atau kondisi ibu yang mengalami kekurangan energi kronik (KEK) sehingga proses pertumbuhan dan tumbuh kembang janin menjadi terhambat. Dalam hasil penelitiannya, ibu hamil dengan keadaan KEK merupakan penyebab 25–30% intrauterine growth retardation (IUGR) yang jika dibiarkan akan menyebabkan anak lahir BBLR sehingga berisiko mengalami stunting di masa yang akan datang. (Swathma D, 2016)

Keadaan kekurangan zat besi ini bisa berisiko pada janin maupun ibu hamil sendiri. Janin bisa mengalami gangguan atau hambatan tumbuh kembang baik sel tubuh maupun sel otak. Dalam kondisi yang lebih fatal bisa menyebabkan mortalitas pada janin saat masih di kandungan, kegagalan kehamilan, cacat kongenital, dan berat lahir janin yang rendah. (Astria, 2017)

Pemberian edukasi pada kelas ibu hamil ini terkait kehamilan berisiko dapat menjadikan ibu hamil memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih baik sehingga mereka dapat memetakan faktor risiko kehamilan serta komplikasi persalinan yang mungkin dihadapinya. Dengan bekal pengetahuan dan kewaspadaan tersebut, ibu hamil dapat secara intensif melakukan upaya-upaya pencegahan dan kesiapan penanggulangannya. (Meda Y, 2021)

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak terdapat kendala yang berarti, secara keseluruhan semua dapat terkondisikan berkat semua pihak yang terlibat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pada ibu hamil di wilayah rw Desa C serta untuk mendukung upaya pencegahan stunting dengan pemberian edukasi terkait kehamilan resiko dan penguatan pemahaman terkait pencegahan anemia dalam rangka mempersiapkan calon bayi yang sehat dan pencegahan stunting yang di mulai sejak dalam kandungan yang

diberikan secara ceramah dan diskusi melalui media video, ceramah diskusi penguatan penhaman kembali Buku KIA. Pemberian edukasi ini memberikan perubahan yaitu dengan meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang resiko kehamilan, serta meningkatkan pemahaman ibu terkait tetnag pencegahan anemia dalam kehamilan yang ditunjukan dengan antusiasnya ibu hamil dalam menjelaskan kembali cara-cara mencegah anemia, serta antusias untuk melakukan pemeriksaan haemoglobin dan pemeriksaan laboratorium lainnya saat hamil. Kegiatan edukasi ini memberikan pemberdayaan kepada ibu hamil terkait dalam hal melaukan deteksi sendiri kondisi kehamilannya dengan lebih sigap mengenali tanda gejala resiko kehamilan.

REKOMENDASI

Keberlanjutan kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya sampai pemberian edukasi tentang resiko kehamilan, edukasi pencegahan anemia dalam kehamilan untuk pencegahan stunting. Tetapi kegiatan pengabdian Masyarakat ini bisa berlanjut dengan melakukan kegiatan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja, sebagai persiapan pranikah yang merupakan upaya pencegahan stunting sedini mungkin dengan mempersiapkan asupan nutrisi dari remaja, dewasa atau pranikah dan prakonsepsi.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Desa, serta Puskesmas, yang telah memberikan ijin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, serta kepada bidan desa yang banyak membantusehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana.

REFERENSI

- Ariska, D., & Darmawati. (2019). Pelaksanaan Konseling pada Ibu Hamil di Puskesmas Kota Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, X(3), 22–29.
- Aryanto,M,A,W, Argadiredja,S,D, Sakinah,R,Kince. 2020. Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester Satu dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains (JIKS)*. JIKS. 2020;2(1):43–46, diakses melalui <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/jiks/article/download/5635/pdf>
- Astriaana, W. (2017). Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Ditinjau Dari Paritas Dan Usia. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2),217394, diakses melalui <https://www.academia.edu/download/86906925/pdf.pdf>
- Dewi A. 2021. Pengetahuan dan Sikap tentang tanda bahaya kehamilan berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA. *Jambi Journal-Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 9 (1). :doi:10.22437/jmj.v9i1.12841. <https://online-journal.unja.ac.id/kedokteran/article/view/12841>
- Herinawati, H., Heryani, N., Susanti, S., Danaz Nst, A. F., Imelda, I., & Iksaruddin, I. (2021). Efektivitas Self Efficacy terhadap Pemahaman Tanda Bahaya Kehamilan menggunakan Video dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 109. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.290>.

- Ina, dkk. 2023. Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil Melalui Edukasi Pencegahan Penyulit Kehamilan Dengan Sigap Resti (Resiko Tinggi) Di Desa Tanjung Wangi Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo*. Volume 5 Nomor 1 Tahun 2023. https://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas/article/view/1095/757
- Katmini. 2020. Determinan Kesehatan Ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan pencapaian kontak minimal 4 kali selama masa kehamilan (K4). *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional* 5 (1) :doi:10.37341/jkkt.v5i1.137. <https://jurnalbidankestrad.com/index.php/jkk/article/view/137>.
- Kemenkes RI. (2020). Pedoman pelayanan gizi covid19.
- Kumar, Rahul R, et all (2021). gambaran pengetahuan ibu hamil tentang resiko 4t selama kehamilan. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Lestari, A. E., & Nurrohmah, A. (2021). Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Cepogo Kabupaten Boyolali. *Borobudur Nursing Review*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.31603/bnur.4884>
- Lilis Suryani, dkk. 2023. Upaya Pencegahan Stunting Melalui Deteksi Dini Dan Edukasi Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Karawang. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Volume 6 Nomor 2 Tahun 2023. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/9692/pdf>
- Liyew, A. M., Tesema, G. A., Alamneh, T. S., Worku, M. G., Teshale, A.B., Alem, A. Z., Tessema, Z. T., & Yeshaw, Y. (2021). Prevalence and determinants of anemia among pregnant women in East Africa; A multi-level analysis of recent demographic and health surveys. In *PLoS ONE* (Vol. 16, Issue 4 April 2021). Public Library of Science
- Meda Y. 2021. Optimization Of The Health Of Mother And Children (KIA) Through Pregnant Women Class Community Care And Public Visits. *JCES (Journal of Character Education Society)* Volume 4 No 2 April 2021. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/4132>
- Oktaviani, O., & Raromei, M. J. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Anemia pada Kehamilan dengan Measles Virus dan Leishmaniasis. *Jurnal Kesehatan Metro Sani Wawani*, 12(1), 56. <https://doi.org/10.26630/jkm.v12i1.1784>
- Purwanto, A. (2018). Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Preeklampsia di Puskesmas Dumai Timur-riau. *Jurnal Kesehatan stikes prima nusantara bukit tinggi*, 7(1), 47-52.
- Qasha NS. (2018). Efektifitas Edukasi Kesehatan (Ceramah Dan Sms Gateway) Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil. *JURNAL KEDOKTERAN DIPONEGORO* Volume 7, Nomor 2, Mei 2018. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/20704>
- Rejeki, I. S. (2022). Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora Mencegah Komplikasi Kehamilan Melalui Penyuluhan Tanda Bahaya kehamilan Preventing Pregnancy Complications Through Counseling on Pregnancy

- Danger Signs koordinasi bersama tim Penyuluh di RSUD Labuang Baji Makassar . 1 . 1, 38–42. <https://doi.org/10.33860/jpml.v1i2.1031>
- Sandy, D. M. (2022). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kehamilan ResikoTinggi. *Khidmah*, 4(1), 465–469. <https://doi.org/10.52523/khidmah.v4i1.377>
- Sasnitari, N., & Puspitasari, D. (2018). Hubungan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Tanda Bahaya Dalam Kehamilan Di Kota Bogor. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2), 175–185
- Siti Khadijah. (2018). Upaya Deteksi Dini Resiko Tinggi Kehamilan Ditentukan Oleh Pengetahuan Dan Dukungan Tenaga Kesehatan. *Jurnal Sehat Mandiri* Volume 13 No. 1 Juni 2018. <http://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/jsm/article/view/2>
- Swathma D, Lestari H, Teguh R. Analisis faktor risiko bblr, panjang badan bayi saat lahir dan riwayat imunisasi dasar terhadap kejadian stunting pada balita usia 12-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari 2016. *JIM Kesmas*. 2016;1(3):1–10